

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis pengaruh fundamental makroekonomi terhadap kinerja Pasar Modal di Indonesia dengan menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) selama periode 1988-2014 yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi dan suku bunga deposito berpengaruh signifikan pada periode pertama dan periode kedua terhadap IHSG, sedangkan variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar hanya berpengaruh signifikan terhadap IHSG di periode pertama dan variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan pada periode pertama dan periode kedua terhadap IHSG.

Pada jangka panjang variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Selain itu, hasil analisis IRF menunjukkan bahwa respons gabungan dari IHSG terhadap guncangan masing-masing variabel independen yang memiliki respons dengan pola cenderung searah (simetris dalam hal arah namun asimetris dalam

magnitude) adalah pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah terhadap dolar dan suku bunga deposito, sedangkan respons yang berlawanan arah terjadi pada inflasi. Hasil analisis *variance decomposition* menunjukkan bahwa variabilitas kontribusi IHSG didominasi oleh IHSG itu sendiri. Pada periode kelima sampai dengan periode kesepuluh hanya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang memiliki kontribusi yang cukup besar pada variabilitas fluktuasi IHSG.

2. Tren IHSG selama periode 1988-2014 menunjukkan hasil yang positif dan berfluktuasi serta prediksi IHSG pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 4216,817.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka dapat dijelaskan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, sehingga kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan IHSG semakin meningkat. Kondisi ini mengarahkan pada pertumbuhan ekonomi yang harus diupayakan untuk terus meningkat guna mencerminkan kondisi fundamental makroekonomi yang kuat, sehingga dapat menarik ketertarikan dan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Selain pertumbuhan ekonomi, perkembangan IHSG juga dipengaruhi oleh Inflasi. Inflasi berpengaruh positif, sehingga dengan asumsi *demand pull inflation* peningkatan tingkat inflasi akan mendorong peningkatan IHSG. Kondisi ini

mengarahkan pemerintah untuk dapat mengendalikan laju inflasi agar tidak terjadi *shock* yang dapat memicu terjadinya krisis ekonomi yang dapat berdampak pada penurunan IHSG. Faktor lain yang dapat mempengaruhi naik turunnya IHSG adalah suku bunga deposito. Suku bunga deposito berpengaruh positif, sehingga kenaikan suku bunga deposito akan menyebabkan peningkatan pada IHSG. Kondisi ini mengarah pada asumsi yang tidak *ceteris paribus*, sehingga perlu adanya koordinasi yang baik antara Bank Indonesia dan pemerintah dalam menetapkan suku bunga sangat penting, karena suku bunga merupakan salah satu variabel yang selalu diamati para investor guna menentukan keputusan untuk berinvestasi. Serta bagi investor harus lebih berhati-hati dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara guna menghindari risiko yang timbul dalam berinvestasi.

Variabel terakhir dalam penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar. Nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh positif, sehingga apresiasi rupiah akan meningkatkan IHSG. Selain itu nilai tukar rupiah terhadap dolar juga merupakan variabel dengan kontribusi terbesar terhadap perubahan IHSG. Bagi perusahaan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus dapat meningkatkan kegiatan ekspornya dan/atau menurunnya biaya khususnya biaya impor bahan baku guna meningkatkan permintaan mata uang rupiah (apresiasi) yang kemudian akan berdampak pula pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu, pemerintah

dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus lebih giat lagi dalam mempromosikan investasi di pasar modal kepada masyarakat. Sehingga semakin banyak masyarakat domestik yang tertarik untuk bermain saham maka kepemilikan saham oleh investor domestik akan meningkat sehingga bursa saham tidak banyak dikendalikan investor asing.

2. Tren IHSG yang meningkat menandakan bahwa perlu adanya koordinasi yang baik antara pemerintah, pelaku ekonomi dan pasar modal untuk dapat mempertahankan tren IHSG yang positif dan meningkat. Serta perlu adanya kolaborasi yang baik antara kebijakan fiskal dan kebijakan moneter guna menciptakan keseimbangan fundamental makroekonomi. Sehingga dengan dapat dikendalikannya variabel-variabel makroekonomi maka risiko sistematis dapat dihindari. Kondisi ini juga menunjukkan perlu adanya pengawasan pada pasar modal yang lebih ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna menghindari *internal trading* dan *asimetric information*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan data penelitian yang menggunakan data tahunan serta hanya menggunakan empat variabel fundamental makroekonomi. Sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data penelitian bulanan serta menambahkan variabel fundamental makroekonomi lain yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Selain itu, perlu dilakukan perbandingan kondisi pasar modal serta fundamental

makroekonomi di negara lain guna sebagai masukan bagi perkembangan peningkatan kinerja pasar modal di Indonesia.

